

PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK SD KATOLIK MARIA FATIMA BANGKALAN

Rosalinda Lata
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Bangkalan
indahcarm@gmail.com

ABSTRAK

Lata, Rosalinda. 2022. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Kemandirian Anak SD Katolik Maria Fatima Bangkalan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: (I) Rendra Sakbana Kusuma, M.Pd, dan (II) Miranti Widi Andriani, M.Pd.

Kata-kata kunci: Pola Asuh Demokratis, Kemandirian

Dalam mendidik dan mengasuh anak tentunya setiap orangtua memiliki cara tersendiri. Pola asuh merupakan cara atau bentuk yang digunakan orangtua untuk mendidik dan mengasuh anak – anaknya. Khususnya pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang cara mendidiknya memiliki peraturan yang luwes, kejelasan dalam komunikasi, sikap terbuka, adanya pujian atau apresiasi dan kebebasan yang terkontrol terhadap anak sehingga anak berkembang sesuai dengan pertumbuhan usianya. Sedangkan kemandirian anak merupakan kemampuan anak yang bisa melakukan berbagai kegiatan tanpa bantuan orangtua atau sesama disekitarnya. Dengan demikian jika pola asuh demokratis ini sungguh diterapkan orangtua kepada setiap anak, maka anakpun pada akhirnya akan menjadi anak yang mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa angket dengan responden sebanyak 25 orangtua dan 25 siswa di SD Katolik Maria Fatima Bangkalan. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 21.

Angket respon orangtua digunakan untuk pengambilan data pola asuh demokratis orangtua, sedangkan angket respon siswa digunakan untuk pengambilan data kemandirian siswa. Uji regresi linear sederhana pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak menunjukkan nilai signifikan $0,082 < 0,05$ maka dapat diartikan hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orangtua tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak.

ABSTRACT

Lata, Rosalinda. 2022. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Kemandirian Anak SD Katolik Maria Fatima Bangkalan. Thesis, Elementary School Teacher Education, STKIP PGRI Bangkalan. Supervisor: (I) Rendra Sakbana Kusuma, M.Pd, and (II) Miranti Widi Andriani, M.Pd

Keywords: Democratic Parenting, Independence.

The Educating and raising childrens. Every parent has their own way. Parenting is a method or forms parents use to educate and care for their children. In particular, democratic parenting is one of the parenting styles in which the way of education has flexible rules, clarity in communication, openness, praise or appreciation, and controlled freedom for children, so the

children develop according to their age. Children's independence is the ability of childrens to carry out various activities without the help of their parents or others around them. Thus, if parents really apply democratic parenting pattern to every child, then the child will eventually become an independent child.

This study aims to determine whether there is an effect of democratic parenting on children's independence. Quantitative research was conduct using data collection techniques in the form of a questionnaire with 25 parents and 25 students as respondents at the Maria Fatima Catholic Elementary School Bangkalan. This study using validity test, reliability test, normality test, linearity test, and simple linear regression tests using IBM SPSS Statistics 21.

The parental response questionnaire was use to collect data on democratic parenting of parents, while the student response questionnaire was use to collect data on student independence. Simple linear regression test of democratic parenting.

PENDAHULUAN

Dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2013, terdapat pengertian pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tujuan pendidikan nasional dapat bermanfaat bagi dirinya jika pribadi tersebut memiliki daya juang yang tinggi untuk menjadikan pendidikan itu sebagai bekal dalam meraih masa depan yang cerah dan sukses. Pendidikan akan menjadi sebuah kenyataan yang indah tentunya harus diperjuangkan oleh siswa itu sendiri. Tanpa semangat dan kemauan yang besar dari peserta didik, maka indahny sebuah pendidikan hanya berhenti pada perumusan teori saja. Dengan kata lain, siswa itu sendiri harus menjadi pejuang utama dalam meraih pendidikan. Ki Hajar Dewantara memaknai sebuah pendidikan sebagai dasar untuk memiliki pengetahuan baik secara moral maupun spiritual. Selain anak menjadi pejuang utama dalam mencapai sebuah pendidikan yang profesional, peran pendukung juga sangat dibutuhkan anak dalam proses awal perkembangan dirinya. Orang tua merupakan peran pendukung pertama yang hadir dalam perjalanan perkembangan seorang anak.

Peran orang tua pada umumnya tertuang melalui pola asuh orang tua terhadap anaknya. Kartika (2021:4) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua merupakan sebuah aksi nyata orang tua terhadap anak. Orang tua dalam pengasuhan serta mendampingi anak tentunya memiliki harapan besar agar anak dimasa depannya menjadi anak yang baik dalam etika, moral maupun intelektual. Pola asuh setiap orang tua tentunya memiliki perbedaan dalam mendidik dan mendampingi putra putrinya. Cara orang tua pun dalam mendidik akan berbeda pula, maka taraf kemandirian setiap anak pun akan berbeda.

Proses Perkembangan kemandirian anak juga tidak terpisah dari pola pengasuhan orangtua melalui aksi nyata antara orangtua dengan anaknya. Sunarya (2016:14) berpendapat Orang tua sebagai lingkungan pertama yang sangat berperan dalam proses kemandirian anak, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki kestabilas perkembangan pribadi anak yang baik. Secara singkat gambaran pola asuh demokratis orang tua adalah salah satu pola asuh yang mengutamakan relasi anak dan orang tua. Orang tua tidak mengharuskan agar apa yang diinginkan orangtua harus dilakukan oleh anak,

tetapi tidak juga memberi kebebasan kepada anak tanpa adanya pantauan dari orangtua sendiri. Sikap demokratis orang tua sangat berdampak pada kecakapan emosional anak. Sikap demokratis orang tua juga dapat memberi peluang kepada anak untuk ikut menentukan yang terbaik bagi dirinya. Jika anak melakukan kesalahan orang tua mengedepankan nilai edukatif dibandingkan hukuman.

SD Katolik Maria Fatima Bangkalan dengan latar belakang anak dari orangtua kelas menengah keatas. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali murid tentang pola asuh orangtua terhadap anak dirumah, ada yang mengungkapkan bahwa kendala yang terjadi dalam pengasuhan anak – anak yaitu adanya ketidak kompakannya dari kedua orangtua dalam mendidik anak contohnya: Ayah mendidik anak dengan gaya kebutuhan anak harus dipenuhi apapun yang terjadi, sedangkan ibu mendidik anak harus belajar hemat dalam segala hal. Sehingga anak lebih memilih salah satu yang membuat anak nyaman, namun kenyamanan yang dialami pada dasarnya anak jadi tidak mandiri. Ada juga yang mengatakan relasi dan kehangatan yang jauh antara anak dan orangtua karena kesibukan dari orang tua yang terus bekerja, sehingga anak di asuh oleh asisten rumah tangga. Adapula yang mengatakan bahwa mengingat usia anak yang masih kecil maka anak dimanjakan orangtua sehingga semua kebutuhan anak disiapkan oleh orangtua. Namun kebiasaan dimanjakan akhirnya tertanam dalam pribadi anak hingga ia tumbuh remaja.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Pola Asuh Demokratis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pola berarti, system, cara kerja, aturan yang pasti, atau yang biasa disebut dengan kebiasaan. Sedangkan kata asuh berarti mendampingi, membimbing, mendidik, dan melatih agar anak mampu berdiri sendiri. Secara umum pola asuh berarti cara orangtua dalam membimbing, mendampingi, memotivasi putra - putrinya dari kecil sampai pada proses pendewasaannya. Dalam proses pengasuhan orangtua dan anak harus saling berinteraksi, dengan tujuan agar keakraban orangtua dan anak tetap terjalin sebagaimana mestinya. Pendapat lain, pengertian pola asuh adalah pemeliharaan, pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan orangtua setiap hari kepada anak mulai dari lahir hingga dewasa dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang matang sesuai dengan pertumbuhan usianya (Hidayah, 2013:25). Sedangkan kata Demokratis tidak terpisah dari kata dasar demokrasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kata demokrasi berhubungan dengan politik pemerintahan rakyat atau bentuk pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantaraan wakil – wakilnya (Poewardarminto, 2015: 52).

Dampak Pola Asuh Demokratis

Pada umumnya ketika anak di didik dengan menggunakan pola asuh demokratis, maka sikap yang dimiliki anak antara lain sebagai berikut:

- a. Anak aktif dalam hidupnya
- b. Penuh dengan inisiatif
- c. Percaya pada diri sendiri
- d. Mau bersosial
- e. Memiliki sikap tanggung jawab
- f. Terbuka untuk menerima kritikan
- g. Emosinya stabil
- h. Mudah menyesuaikan diri
- i. Mampu bekerja sama

Indikator Pola Asuh Demokratis

Kesimpulan dari penjelasan teori sebelumnya maka pola asuh orangtua demokratis terhadap anak meliputi (Hurlock, 2013:120):

1. Peraturan orangtua yang luwes kepada anak.
2. Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi dengan anak.
3. Adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak(dalam berkomunikasi orangtua menggunakan komunikasi timbal balik)
4. Adanya apresiasi dari orangtua kepada anak (memberi pujian atau hadiah atas pencapaian yang dimiliki anak)
5. Memberi kebebasan pada anak namun tetap ada kontrol dari orang tua.

Pengertian Kemandirian

Kemandirian dalam arti psikologi dan mentalitas adalah seseorang yang dalam hidupnya mampu melakukan sesuatu baik perkataan maupun tindakan tanpa bantuan oranglain (Sa'diyah, 2013:34). Pengertian kemandirian mengacu pada pendapat yang mengungkapkan bahwa setiap pribadi atau kelompok harus bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Stein (2017:56) berpendapat tentang kemandirian mengandung arti sebuah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak. Kemandirian awal mula adanya pandangan seseorang tentang seberapa mampu pribadi tersebut menghadapi sebuah problem yang dialami dalam kehidupan. Kemandirian sebagai salah satu poin penting yang tentunya setiap pribadi mau berusaha agar memilikinya, namun tetap perlu membutuhkan proses yang panjang dalam perjuangan untuk menjadi pribadi yang mandiri. Maka dengan demikian orangtua mampu membuat situasi dan suasana yang baik dan cocok agar anak mampu mempraktekan sikap kemandirian. Kemandirian bukan saja sekedar mandiri dalam sifatnya individual, melainkan sangat diharapkan agar anak tumbuh dalam sikap kemandirian yang bersifat menyeluruh. Oleh sebab itu tugas orangtua adalah menuntun dan mendampingi putra putrinya untuk mau belajar menjadi anak yang mandiri sejak dini (Sa'diyah, 2013:37).

Melatih Kemandirian Anak

Pandangan Tassoni (2012:50) ada beberapa hal yang bisa diterapkan orangtua setiap saat untuk melatih putra putrinya agar mandiri. Tetapi dalam penerapan ini tidak berarti membiarkan anak untuk bertindak sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memberitahu anak agar setelah bermain mampu merapkannya kembali permainan tanpa bantuan oranglain,
- 2) Mengajari anak untuk memiliki kebebasan dalam mengambil permainannya sendiri,
- 3) Melatih anak untuk mengenakan pakaian sendiri,
- 4) Mengajari anak untuk melap meja masih kurang bersih,
- 5) Memberi pujian kepada anak apabila anak sudah mau belajar untuk menjadi mandiri. Dengan demikian jika kelima hal ini diterapkan secara baik kepada anak maka anak akan belajar dengan semangat menjadi anak yang mandiri.

Indikator Kemandirian Anak

Berdasarkan uraian diatas maka unsur yang menyertai makna kemandirian bagi anak adalah sebagai berikut (Northrup, 2014:75):

1. Mampu menyelesaikan tugas dari sekolah atau tugas rumah tanpa bantuan
2. Berani mengungkapkan pendapat atau ide sendiri

3. Berani bertanggung jawab atau menerima hukuman dari perbuatannya
4. Mempunyai kreativitas yang tinggi
5. Mampu mengatur dan menyiapkan kebutuhannya sendiri.

METODE PENELITIAN

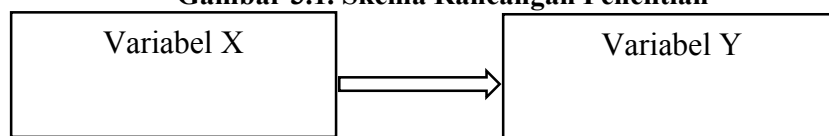
Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto, (2020:74) berpendapat bahwa Pendekatan kuantitatif ini selalu melibatkan data berupa angka yang selanjutnya akan diolah menggunakan rumusan statistic yang dianalisa untuk memperoleh kesimpulan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta menunjukkan pengaruh antar variabel. Sedangkan Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pola asuh demokratis orangtua terhadap variabel terikat yaitu kemandirian anak SD Katolik Maria Fatima Bangkalan yang diambil dari hasil pengisian angket orangtua dan angket kemandirian siswa.

Rancangan Penelitian

Skema rancangan penelitian menggambarkan pengaruh kedua variabel pada penelitian antara lain seperti bagan dibawah ini:

Gambar 3.1. Skema Rancangan Penelitian



Keterangan:

X = Pola asuh demokratis orangtua

Y = Kemandirian Anak

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis orangtua
2. Variabel terikat
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian anak.

Subjek Penelitian

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dan siswa – siswi yang menyetujui pola asuh demokratis orangtua
2. Sampel
Sampel dalam penelitian ini 25 orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis orangtua dan siswa –siswi kelas IV dan V SD Katolik Maria Fatima Bangkalan sebanyak 25 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner).

Angket atau kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data pola asuh demokratis orangtua dan data kemandirian anak.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Angket atau kuisisioner dilakukan dengan memberikan 25 pernyataan kepada sampel untuk dijawab. Pada penelitian ini, angket yang digunakan berisi beberapa pernyataan yang sudah disesuaikan dengan tujuan data yang diinginkan. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh demokratis orangtua dan data kemandirian anak.

Teknis Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan uji kolmogorov-sminov yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 21.0.

Uji hipotesis yakni uji *t-test* yang digunakan untuk mengukur data yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kemudian diolah untuk dicari apakah hasil sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

1. Uji coba instrumen

a. Uji Validitas

Angket respon orangtua dinyatakan valid apabila nilai R hitung $> R$ tabel, dan dianggap memenuhi syarat koefisien dengan responden (N) = 25 dan nilai R tabel 5% = 0,396. Dari 20 butir pernyataan pada angket respon orangtua, terdapat 18 butir pernyataan yang nyatakan valid karena memperoleh nilai rhitung lebih besar dari rtabel. Sedangkan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai rhitung lebih kecil dari rtabel. Dengan demikian angket yang dipakai untuk uji selanjutnya adalah angket yang dikatakan valid. Dan Angket respon siswa dikatakan valid apabila nilai R hitung $> R$ tabel, dengan rincian $N=25$ pada signifikansinya 5% maka ditemukan nilai R tabel 0,396. dari 20 butir pernyataan pada angket respon siswa terhadap sikap kemandirian terdapat 17 butir pernyataan yang dinyatakan valid karena memperoleh nilai rhitung $> rtabel$. Sedangkan 3 butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai rhitung $< rtabel$. Maka angket yang akan peneliti gunakan diuji selanjutnya adalah angket yang dinyatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekonsisten angket (kuisisioner), sehingga angket (kuisisioner) tersebut dapat diandalkan walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket (kuisisioner) yang sama. Proses perhitungan pada

uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0. Hasil dari data uji reliabilitas dari data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	18
,875	17

Dalam gambar output diatas diketahui nilai Alpha sebesar 0,866 kemudian bandingkan dengan nilai r tabel dengan siswa/responden sebanyak 25 orang yaitu 0,396 dengan signifikansi 5%. Karena nilai Alpha lebih besar dari nilai r hitung atau $0,866 > 0,396$. Dan gambar output diatas diketahui nilai Alpha sebesar 0,875 kemudian bandingkan dengan nilai r tabel dengan siswa/responden sebanyak 25 orang yaitu 0,396 dengan signifikansi 5%. Karena nilai Alpha lebih besar dari nilai r hitung atau $0,875 > 0,396$. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item kedua angket (kuisisioner) pola asuh demokratis orangtua dan kemandirian siswa adalah reabel.

2. Uji Data Penelitian

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Sminov

Uji Normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Proses perhitungan pada uji normalitas Kolmogorov-Sminov dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0.

uji normalitas diperoleh nilai signifikansi yang dihasilkan Asymp.sig (2-tailed) di peroleh sebesar 0,829 lebih besar > dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-sminov, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Diketahui bahwa nilai dua variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linear pada uji deviation from linearity adalah $0,880 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mempunyai pengaruh Linear.

c. Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Proses perhitungan pada Uji Regresi Sederhana dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110.323	22.959		4.805	,000
	X	-518	-285	-.355	-1.820	,082

Hasil output diatas diketahui, bahwa nilai F hitung = 3.312 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,082 > 0,05$, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat / kemandirian siswa dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pola asuh demokratis orangtua (X) terhadap variabel terikat (Y), atau disebut hipotesis ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dengan judul pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap kemandirian siswa kelas IV dan V SD Katolik Maria Fatima Bangkalan. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap kemandirian siswa. Kesimpulan ini terbukti melalui uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikan $0,082 > 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

Saran

Saran dan masukan yang dapat penulis berikan melalui penelitian ini antara lain:

1. Orangtua seharusnya mampu menerapkan pola asuh yang sesuai usia perkembangan anak. Sehingga adanya pengaruh yang baik antara didikan orangtua dan perkembangan anak dalam masa pertumbuhannya.
2. Orangtua juga sebaiknya harus mengetahui setiap tumbuh kembangnya anak. Maka sangat diharapkan agar orangtua selalu mempunyai waktu disela kesibukannya untuk ada bersama anak. Sehingga orangtua memahami dan tahu untuk menggunakan pola asuh yang baik untuk diterapkan dalam pendampingannya kepada anak. Dan anak akan bertumbuh sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orangtua, tentu yang diharapkan adalah pola asuh yang baik.
3. Orangtua dan Guru sebaiknya bekerja sama dalam mendidik dan mendampingi anak, sehingga dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Maka sangat diharapkan dengan kerjasama antara orangtua dan guru anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.
4. Orangtua juga sebaiknya harus memahami setiap pola asuh yang ada, dan setiap pola asuh tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan pemahaman orangtua terhadap setiap pola asuh, maka dengan mudah pula orangtua menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan usia dan perkembangan putra – putri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2020), Metode Penelitian. *Jurnal pendekatan dan jenis penelitian Praktik*, 5, 118. <https://journal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/134675-pdf>
- Bathi.(2014),*Journal Educational Psychology*,2,28.<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj-pdf>
- Brawer. (2021) Metode Pengumpulan Data. *Journal statistic*, 2,15.<https://journal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/view/32646-pdf>
- Baumrind. (2016), Gambaran Pola Asuh Demokratis. *Jurnal Pola Asuh Demokratis*,7,31.<https://journal.untagsmd.ac.id/index.php/article/view/4510-pdf>
- Elisabeth B. Hurlock. (2013), *Jurnal Perkembangan Anak*, 98-100. <https://journal.ui.ac.id/pdf>
- Gettmen. (2020), Melatih kemandirian Anak. *Jurnal Ciri – Ciri Kemandirian Anak*, 8, 46. <https://journal.ac.id/index.php/consoling/view/12202.pdf>
- Hassan Basri. (2020), Faktor – Faktor Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4, 35. <https://Journal.uny.ac.id/jpv.13045.pdf>
- Hidayah. (2013), Psikologi Pola Asuh Anak. *Jurnal Psikologi*, 9, 25. <https://journal.uii.ac.id/psikologika.123604.pdf>
- Havinghurst. (2014), Kemandirian Anak. *Jurnal Aspek Kemandirian Anak*, 5, 15. <https://journal.uin.suska.ac.id/index.php/psikobuletin/view/9873.pdf>
- Henriks. (2019), Kemandirian Anak. *Jurnal Melatih Kemandirian Anak*, 3, 15. <https://journal.unika.ac.id/index.php/psi/view/2927.pdf>
- Lindzey (2016), Seri Menumbuhkan Kemandirian Kepada Anak, Hal 46. <https://journal.uai.ac.id/index.php.593>.
- Northrup. (2014), Indikator Kemandiriaan Anak: *Jurnal Pedagogi*, 2, 35. https://Journal.unilak.ac.id/paud_lectura.pdf
- Poerwodarminto. (2015),*Kamus Umum Bahasa Inonesia*,112. <https://www.id.wikipedia.ac.id>.
- Purwanto. (2016), *Jurnal Instrument Penelitian*.hal 183. <https://journal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/18009>
- Sari, Puspita. (2018), Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. [https://journal.unair.ac.id.vol15\(87-97\)](https://journal.unair.ac.id.vol15(87-97)).
- Widiyani, Roshma. (2013), Penting Pola Asuh Demokratis Pada Anak. *Artikel Pola Asuh Demokratis*,5,89-90. <https://www.health/jurnal.unmer.ac.id/pdf>
- Sa'diyah, Rica (2013), *Jurnal Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, 34-40. <https://journal.uinjkt.ac.id>.
- Sunaryo. (2016), Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan anak Sekolah Dasar*, 4, 14. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd>.
- Sugiyono. (2017), Statistik Untuk Penelitian. 120. <https://ejournal.bsi.ac.id/pdf>
- Spencer. (2015), Kemandirian Anak. *Jurnal Pengertian Kemandirian Anak*, 2, 46. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id.54021.pdf>
- Tassoni. (2012), *Artikel Diploma Child Care and Education*,2, 50. <https://article.unm.ac.id.pubpend.430646.pdf>
- Sundari, Y. Trillia, (2021), *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*, 71. <https://journal.Uinbanten.ac.id/pdf>

Afiyah, Alucyana, (2021), *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa*, 106. <https://ejournal.unsri.ac.id/pdf>.

Mukhlisoh, Wardatul, (2014), *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Siswa*, 115, <https://skripsi.unma.ac.id/pdf>.